

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu alat komunikasi manusia yang berfungsi dalam ungkapan ataupun mengekspresikan sesuatu seperti keinginan, gagasan, kehendak, ataupun emosi. Perkembangan bahasa pun kini semakin pesat melihat dari banyaknya sebab-sebab perubahan di era globalisasi ini, khususnya pada perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dan tentunya ini menghasilkan banyak perubahan bahasa atau dapat disebut dengan perubahan makna. Jenis perubahan yang kerap kali muncul yaitu disfemia dan eufemia dan ini merupakan salah satu bentuk perubahan makna yang sering digunakan oleh masyarakat baik dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan. Disfemia atau bisa disebut sebagai pengasaran merupakan usaha untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang kasar atau buruk (Chaer, 2013). Sedangkan eufemia atau disebut sebagai penghalusan merupakan sebuah kata-kata atau bentuk-bentuk yang dianggap memiliki makna yang lebih halus, atau lebih sopan (Chaer, 2013).

Dalam perubahan disfemia dan eufemia tentunya terdapat penyebab atau faktor mengapa terjadinya perubahan makna tersebut. Disfemia dapat muncul karena adanya beberapa penyebab atau akibat yaitu dari rasa takut, ketidaksukaan, kebencian, dan penghinaan itulah sebabnya disfemia atau pengasaran kata ini ditujukan pada penggunaan kata atau perubahan makna kearah yang lebih buruk. Sedangkan eufemia dapat disebabkan karena untuk

menghindari hal-hal yang tabu atau yang dapat menimbulkan kata-kata bahaya, itulah mengapa eufemia atau penghalusan kata ditujukan pada penggunaan makna atau perubahan makna kearah yang lebih baik atau sopan.

Pada dunia jurnalistik, disfemia dan eufemia ini seringkali digunakan sebagai suatu ungkapan dalam gaya bahasa publik yang bersifat sensitif. Media massa tentunya menjadi salah satu sarana informasi publik dengan segmen yang banyak macam dan membutuhkan bahasa yang khas, dengan menayangkan berita yang mempunyai nilai kebahasaan dan tentunya menarik, terutama pada audio-visual seperti televisi, *YouTube*, Instagram dan sebagainya. *tvOne* merupakan jaringan televisi nasional Indonesia yang berfokus pada konten berita, seperti olahraga, juga program berita lainnya, kemudian ada hal menarik lainnya dari *tvOne* yaitu mereka juga memiliki program acara gelar wicara seperti *Coffe Break*, *Dua Sisi*, dan *E-Talkshow*, dulunya juga pernah menayangkan acara seperti *Indonesia Lawyears Clup* yang tayang hingga 2020, melihat dari banyaknya tayangan-tayangan menarik yang mereka sajikan tentunya juga *tvOne* menjadi salah satu media massa dengan menyajikan beritanya yang kerap kali menggunakan gaya bahasa seperti ungkapan-ungkapan mengandung disfemia dan eufemia terutama pada “*headline*” berita investigasi dan kriminal : “telusur” disalah satu platform dimedia soalnya yaitu pada channel *YouTube* di *tvOneNews*.

Headline atau yang sering kita sebut sebagai judul merupakan judul besar dari suatu karya, baik itu iklan, berita, artikel, ataupun yang lainnya. Menurut Santosa (2002) menyatakan bahwa *headline* adalah teks yang paling atas pada sebuah iklan, dengan ukuran huruf paling besar diantara yang lainnya untuk

menyampaikan pesan yang penting (Harina, 2019). Tentunya dengan begitu *headline* akan berfungsi sebagai penarik minat bagi pembacanya, untuk penggunaannya pun tidak hanya pada artikel saja namun bisa juga seperti pada blog, iklan, unggahan dimedia sosial, dan juga siaran pers. Oleh karena itu, *headline* bersifat persuasif.

Penelitian yang dilakukan dengan judul disfemia dan eufemia pada “*headline*” di *tvOneNews* investigasi dan kriminal : “telusur” menjadi daya tarik tersendiri. Telah ditemukan penggunaan bentuk disfemia ataupun eufemia pada *headline* berita tersebut dan tentunya penggunaan ini memiliki berbagai makna yang terkandung didalamnya, bukan hanya itu saja akan tetapi seperti yang dijelaskan diatas bahwa *tvOne* ini memiliki keunggulan dalam menyajikan tayangan beritanya dengan konsep yang berbeda dibandingkan dengan televisi berita lain, menariknya lagi *headline* yang digunakan pada *YouTube* di *tvOneNews* ini adalah *indirect headline* dimana menggunakan pendekatan yang halus atau *headline* yang mengisyaratkan point utama dari sebuah konten beritanya yang akan membuat kita sebagai *audiens* penasaran. *tvOne* juga cukup berhasil dengan sering menempati posisi nomor satu dari pesaingnya karena *tvOne* mampu mengutamakan perberitaan terkini, dan menurut laporan *Reuters Institute for the Study of Journalism* dan Universitas Oxford pada tahun 2021 menyatakan bahwa *tvOne* menjadi media berita yang paling dipercaya masyarakat dengan skor mencapai 62%. Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat tentang beberapa contoh penggunaan disfemia daan eufemia pada “*Headline*” di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”.

Contoh bentuk penggunaan disfemia dan eufemia pada “*Headline*” di *tvonenews* Kriminal dan Investigasi : “Telusur”

1. *Headline* berita “Mafia **Pengoplos** Beras Bulog” pada tanggal 25 Februari 2023, dengan jumlah *viewers* enam puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan disfemia, yaitu pada kata “**Pengoplos**” yang memiliki nilai dengan beranggapan bahwa pengoplos adalah seseorang yang mengoplos atau mencampurkan jenis satu dengan lainnya. Kata pengoplos yang seharusnya digunakan dalam *headline* ini adalah mencampurkan. Pemilihan kata pengoplos ini bermaksud untuk mempertegas sesuatu perbuatan.
2. *Headline* berita “**Meraup** Cuan dari Bisnis Gelap Peralite” pada tanggal 23 Maret 2023, dengan jumlah *viewers* tujuh puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan eufemia yaitu pada kata “**Meraup**” yang memiliki arti menciduk atau mengumpulkan. Pemilihan kata meraup ini dimaksudkan kepada orang yang tamak. Penggunaan kata inipun termasuk dalam kata kiasan yang artinya bukan dalam arti sebenarnya, kata ini digunakan dengan untuk penekanan yang lebih halus.

Penelitian disfemia dan eufemia ini pernah juga diteliti oleh beberapa orang terdahulu, diantaranya :

Fadhilasari dan kawan-kawan (2021) melakukan penelitian tentang Eufemisme dan Disfemisme dalam “Surat Terbuka Kepada DPR-RI” Narasi TV : Tinjauan Semantik. Pada penelitian ini menunjukkan bentuk ungkapan disfemisme yang dominan dibandingkan eufemisme. Sonya Nur Aziza (2021) melakukan penelitian tentang Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa

Gaul di Soaial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). Penelitian ini mengindikasikan bahwa konten Instagram memicu berbagai reaksi dari *netizen* dalam berkomentar, dan ditemukan lebih banyak makna disfemisme yang mana makna sebenarnya menjadi lebih buruk. Liani Hasnita Ulfa Br. Segala (2020) melakukan penelitian tentang Kajian Eufemisme dan Difemisme pada komentar para netizen dalam *YouTube* Berita Kumparan.com (Edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang di Pandeglang). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk unit tata bahasa dan menganalisis fungsi eufemisme dan disfemisme. Dari ketiga penelitian terdahulu diatas, maka dalam penelitian ini terdapat perbedaan akan tetapi memang ada keselarasan karena sama-sama meneliti eufemia dan disfemia. Perbedaan terdapat pada bagian objek yang diteliti, teknik pengambilan atau pengumpulan data yang berbeda, kemudian adalah sumber data yang diambil.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan disfemia dan eufemia pada “*Headline*” di *YouTube tvOneNews* Investigasi dan Kriminal ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan ini adalah mendeskripsikan bentuk disfemia dan eufemia pada “*Headline*” di *YouTube tvOneNews* Investigasi dan Kriminal.

1.4 Manfaat

Pada hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoristis dan praktis, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi pengembangan baik Ilmu pengetahuan bahasa ataupun Teori yang tentunya dapat diharapkan akan memberi manfaat bagi para pembaca, khususnya terkait dengan penggunaan bentuk disfemia dan eufemia khususnya pada "*headline*" di *YouTube* berita *tvOneNews* guna untuk menambahkan referensi, dan pengetahuan terkait penggunaan bentuk disfemia dan eufemia.
2. Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sarana yang bisa memperluas wawasan dan dapat menjadi referensi, informasi untuk penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai wadah menambah wawasan sekaligus pengalaman langsung terkait dengan cara penggunaan bentuk disfemia dan eufemia di *headline* berita. Penelitian ini tentunya dapat diharapkan juga untuk sarana sharing dan mempraktikkan Ilmu yang telah didapatkan selama berada dibangku kuliah khususnya dibidang pendidikan.